NILAI TUKAR NELAYAN DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Asmaida[1]

Abstract

Fisheries sub-sector is one of the potential of marine resources and fisheries that have contributed significantly to the Indonesian economy . West Tanjung Jabung area has the potential of fishing is big enough that extends from West Tanjung Jabung border to the border with the province of Riau , with the potential for marine waters in 2010 reached 21,497.7 tons . The purpose of this study was to determine : 1) . Magnitude of fishermen household income , 2) . Magnitude of the contribution of fishing effort in meeting the needs of fishermen households , 3) . Magnitude Exchange Fishermen (NTN) , and 4) . Fishermen welfare level . The sampling technique used was a randomized (random sampling) with a total sample of 245 households of fishermen or of ± 26 % of total revenues of venture populasiUntuk analyze fisheries used the formula : TR = Q x P , analyzing profit : π = TR - TC , analyze revenue contribution : Kp = Pp / Prt x 100 % , then to analyze the exchange rate Fishermen : NTN = Yt / Et and analyze Fishermen Exchange Index : INTN = (IYT / IET) x 100 % .

The results showed that , the average amount per month of income to fishing in West Tanjung Jabung Rp.6.007.385 , 00 , gross income from non-operating fishing Rp.122.816 , 33 . Total household income of fishermen Rp.6.130.201 , 33 . Contribution to fishing on total household income of fishermen in West Tanjung Jabung amounting Rp.6.007.385 , 00 or 98.00 % , the remaining Rp . 122,816.33 or 2.00 % comes from non to fishing. Exchange fishermen in West Tanjung Jabung during the period August-September 2013, the total household income of fishermen is at 1.72 and the exchange rate of the income of fishermen to fishing at 2.34 , indicating that households are concerned fishermen have welfare level sufficient to meet the primary needs of life and has the potential to consume non primary needs or to save money, either from the family or of the total revenue receipts to fishing.

Keywords: NTN, INTN, Contribution

PENDAHULUAN

Subsektor perikanan tangkap adalah salah satu potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar yang terbentang dari perbatasan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Propinsi Riau, dengan potensi perairan lautnya pada tahun 2010 mencapai 21.497,7 ton. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan menjadikan usaha perikanan tangkap ini sebagai sumber pendapatan mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari dan usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Nelayan selaku aktor utama di sektor perikanan tangkap pendapatannya masih berada dibawah garis kemiskinan, yang di sebabkan oleh beberapa faktor (BAPPEDA Kota Tarakan, 2009) yaitu :

a) Keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha ; Hal ini disebabkan oleh tanggungan keluarga yang tinggi. Selain itu sumber pendapatan diperoleh kebanyakan hanya dari satu orang. Keadaan ini dimungkinkan oleh usia anak yang relatif masih kecil ataupun tidak adanya keinginan dari anggota keluarga lain yang menjadi nelayan. Keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak dimiliknya akses ke pelayanan kredit.
b) Tingkat pendidikan rendah ; Tingkat pendidikan sumberdaya manusia yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang juga dapat menyebabkan nilai tambah kemiskinan nelayan. Biaya pendidikan yang tinggi, lokasi sekolah yang jauh dari tempat tinggal merupakan alasan bagi nelayan untuk memilih tidak bersekolah. Selain itu nelayan merasa tidak memerlukan pendidikan formal karena sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan di laut.
c) Pendapatan yang rendah ; Banyak faktor yang menyebabkan pendapatan nelayan rendah, diantaranya unit penangkapan yang terbatas, skala modal usaha yang kecil dan masih tradisional, lawenforcement yang tidak berpihak kepada nelayan (ego sektoral, regulasi yang tidak mendukung, kebijakan ekonomi mikro yang banyak merugikan nelayan).
d) Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang cenderung boros ; Pendapatan hari ini dihabiskan hari yang sama pula, tidak adanya kesadaran untuk memiliki tabungan,

[1] Dosen Fak. Pertanian Universitas Batanghari

dan pola konsumsi yang cenderung tidak teratur.

e) Tidak ada alternatif livelihood ; Dengan segala bentuk keterbatasannya, nelayan tidak mampu memiliki mata pencaharian lain, keterbatasan tersebut antara lain tidak memiliki keahlian lain selain menjadi nelayan, terbatasnya peluang kerja bagi mereka dan kemampuan melihat peluang kerja yang rendah.
f) Perencanaan secara regional yang tidak mendukung ; Dalam menetapkan kebijakannya pemerintah hampir tidak memperhatikan adanya perbedaan mendasar secara demografi dan geografi, sehingga kebijakan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik pada daerah-daerah tertentu. Kurangnya pembinaan mengenai tehnologi manajemen industri dan kebijakan pengelolaan hasil laut yang belum ditunjukkan oleh instansi terkait terhadap nelayan merupakan sebagian faktor penyebab nelayan menjadi miskin. Lemahnya modal, pengetahuan dan keterampilan nelayan menjadi penyebab rendahnya hasil yang didapat, ditambah lagi masih kurangnya prasarana yang dimiliki serta lemahnya posisi tawar nelayan dalam pemasaran hasil tangkapan. Sementara disisi lain nelayan dihadapkan meningkatnya harga-harga untuk input kegiatan mereka sehingga kondisi demikian menyebabkan tingkat kesejahteraan para nelayan sangat lambat peningkatannya bahkan cenderung tidak bergerak.

Kondisi di atas bukan hanya merupakan gambaran kehidupan nelayan secara umum di Indonesia, tetapi juga terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini. Kehidupan nelayan di daerah pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Barat memperlihatkan kondisi nelayan yang masih berada dibawah tingkat kesejahteraan ideal bagi masyarakat pada umumnya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah ini baik Pusat maupun Daerah harus dilihat tingkat keberhasilannya melalui evaluasi yang menggunakan indikator-indikator tertentu sehingga kebijakan yang telah dilaksanakan dapat tepat sasaran dan mampu mengangkat harkat dan martabat nelayan. Indikator yang tepat adalah dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang akan mempertimbangkan seluruh pendapatan/penerimaan (revenue) dan pengeluaran (expenditure) keluarga nelayan.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang " Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan kontribusinya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat", dengan tujuan untuk mengetahui : 1).Besarnya pendapatan rumah tangga nelayan, 2).Besarnya kontribusi usaha perikanan tangkap dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan, 3).Besarnya Nilai Tukar Nelayan (NTN), dan 4).Tingkat kesejahteraan Nelayan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Tungkal Ilir dan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*proposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tungkal Ilir dan Kuala Betara merupakan daerah pesisir pantai dan mayoritas mata pencarian penduduknya adalah sebagai nelayan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung jabung Barat, 2012).

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode survei. Menurut Silalahi, U. 2010, bahwa survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini adalah nelayan sebagai sumber data primer, dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisioner yang terpola dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan akan data yang mengacu pada topik dan judul penelitian, dan instansi-instansi terkait, literature-literatur sebagai sumber data sekunder.

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan penarikan sampel, Tasri, E,S, (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan dari unit sampling yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluar ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini.

Selanjutnya Winarno, S dalam Tasri E,S (2007), menyatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan bila populasi diatas 100 maka besarnya sampel adalah 15%.

Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 26% (245 RTP) dari total populasi nelayan (956 RTP), secara acak (simple random sampling).

Untuk besarnya sampel pada masing-masing kelompok atau kecamatan yang ada di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat digunakan rumus proporsional sampling (Nazir, 1983) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \;.\; n$$

Dimana :
N = Jumlah total populasi nelayan
Ni = Jumlah sub populasi nelayan
n = Jumlah total sampel nelayan
ni = Jumlah sub sampel nelayan

Selanjutnya besarnya jumlah populasi dan sampel pada masing-masing kecamatan dapat terlihat pada Tabel 1 di bawah :

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Menurut Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Populasi (RTP)	Sampel (RTP)
1.	Tungkal Ilir	691	103
2.	Kuala Betara	265	40
	Jumlah	956	143

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah mengunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dan interperensi. Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan ditabulasi, dihitung rata-rata frekuensi dan dipersentasekan. Selanjutnya untuk mengetahui penerimaan dan keuntungan dari usaha perikanan tangkap digunakan analisis dengan rumus (Sundari, Zulfanita dan Utami, 2012) :

Analisis Penerimaan :
TR = Q x P
Keterangan:
TR = Total Revenue (Total penerimaan)
Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan
P = Harga Jual Produk

Analisis Keuntungan :
π = TR – TC
Keterangan :
π = Keuntungan
TR = Total Revenue (penerimaan total)
TC = Total Cost (biaya total)

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha perikanan tangkap dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sundari, Zulfanita dan Utami, 2012) :

Analisis Kontribusi Pendapatan :
Kp = Pp / Prt x 100%
Keterangan :
Kp = Kontribusi pendapatan usaha perikanan tangkap
Pp = Pendapatan usaha perikanan tangkap
Prt = Total pendapatan rumah tangga nelayan

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga nelayan dihitung dengan rumus :
Prt = Put + Plut
Keterangan :
Prt = Pendapatan rumah tangga nelayan
Put = Pendapatan usaha perikanan tangkap
Plut = Pendapatan luar usaha perikanan tangkap

a. Jika kontribusi pendapatan usaha perikanan tangkap < 25% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan sangat rendah.
b. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap 25% - 49% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan rendah.
c. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap 50% - 75% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan tinggi.
d. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap > 75% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan sangat tinggi

Selanjutnya untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Tingkat Kesejahteraan dianalisis dengan menggunakan rumus (Hutabarat dalam Sundari dkk, 2012) :

Analisis Nilai Tukar (NTN)
NTN = Yt/Et
Yt = Ypt + Ynpt
Et = Ept + Enpt
Keterangan :
NTN = Nilai tukar Nelayan
Yt = Pendapatan rumahtangga nelayan (Rp)
Et = Pengeluaran rumahtangga nelayan (Rp)
Ypt = Total pendapatan dari usaha perikanan (Rp)
Ynpt = Total pendapatan dari usaha non perikanan (Rp)
Ept = Total pengeluaran untuk usaha perikanan (Rp)
Enpt = Total pengeluaran untuk usaha non perikanan (Rp)
t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Dari perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang didapatkan akan memberikan gambaran apakah masyarakat nelayan mampu memenuhi kebutuhan primernya dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jika NTN diatas 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.
2. Jika NTN berada disekitar 1 atau sama dengan 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan hanya mampu mencukupi kebutuhan primernya saja.
3. Jika NTN berada dibawah angka 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah

dan tidak mampu mencukupi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi mengalami defisit anggaran rumah tangganya.

Sedangkan perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. INTN ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Analisis Indek Nilai Tukar Nelayan

INTN = (IYt/IEt) x 100 %

IYt = (Yt/Ytd) x 100 %

IEt = (Et/Etd) x 100 %

Kterangan ;

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = Total pendapatan keluarga nelayanperiode t (harga bulan berlaku)

Ytd = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = periode (bulan, dasar, tahun, dll)

td = Periode dasar (bulan, tahun, dll)

Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

Asumsi dasar INTN adalah sebagai berikut :

1. Bila INTN naik dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat nelayan atau tingkat kesejahteraannya mengalami peningkatan.
2. Bila INTN tetap atau sama dengan nol dari tahun sebelumnya (t-1) mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat nelayat atau tingkat kesejahteraannya sama sekali tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.
3. Bila INTN turun dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat nelayan atau tingkat kesejahteraannya mengalami penurunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perikanan Tangkap

Dalam penelitian ini, pendapatan keluarga nelayan yang dimaksud adalah pendapatan kotor dari rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap.

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga nelayan dihitung dalam satuan rupiah per rumah tangga nelayan (RTN) per bulan (Rp/RTN/Bulan), Untuk jelasnya besar total pendapatan rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap dapat dijelaskan pada uraian berikut :

a. Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap

Pendapatan perikanan tangkap yang dihitung adalah pendapatan yang diterima nelayan dari kegiatan penangkapan dan dihitung dalam rupiah per rumah tangga nelayan per bulan (Rp/RTN/Bulan), yaitu jumlah produksi (kg/Bulan atau ekor/bulan) dikali dengan harga produk (Rp/kg atau Rp/ekor), seperti terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rataan Pendapatan kotor , Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Usaha Perikanan Tangkap Per Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Agustus –September 2013.

N0.	Uraian	Jumlah pada Bulan (Rp)	
		Agustus 2013	September 2013
1	Pendapatan Kotor (Penerimaan)	9.945.451,00	10.578.297,00
2	Biaya Produksi (Pengeluaran)	4.571.524,00	4.570.912,00
3	Pendapatan Bersih (Keuntungan)	5.373.927,00	6.007.385,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah rataan penerimaan (pendapatan kotor), biaya produksi (pengeluaran) dan pendapatan bersi (keuntungan) usaha perikanan tangkap pada bulan Agustus 2013 mengalami peningkatan yaitu penerimaan sebesar Rp.10.578.297,00, biaya produksi (pengeluaran) Rp.4.570.912,00, dan pendapatan Rp.6.007.385,00

b. Pendapatan Non Usaha Perikanan Tangkap

Pendapatan keluarga nelayan yang bersumber dari non usaha perikanan tangkap, diperoleh dari beberapa pendapatan, yaitu pendapatan dari hasil kebun, tukang, buruh, pengemudi penyeberangan, kuli angkut, ojek took dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya rataan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan nelayan dari non usaha perikanan tangkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan Pendapatan dari Usaha Non Perikanan Tangkap Per Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Agustus-September 2013.

No.	Bulan	Jumlah (Rp)
1.	Agustus 2013	122.489,80

2	September 2013	122.816,33

Sumber : Data Olahan Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa jumlah pendapatan dari non usaha perikanan tangkap pada bulan September 2013 mengalami peningkatan, dengan pendapatan adalah sebesar Rp.122.816,33 per rumah tangga nelayan per bulan yang diperoleh dari hasil kebun, tukang, buruh, pengemudi penyeberangan, kuli angkut, ojek dan lain-lain.

c. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan Perikanan Tangkap

Pendapatan total rumah tangga nelayan perikanan tangkap bersumber dari usaha perikanan tangkap dan dari non usaha perikanan tangkap. Untuk lebih jelasnya rataan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Per Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Agustus - September 2013.

N0	Uraian	Bulan	
		Agustus 2013	September 2013
1	Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap(Rp)	5.373.927,00	6.007.385,00
2	Pendapatan Non Usaha Perikanan Tangkap(Rp)	122.489,80	122.816,33
3	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp)	5.496.416,80	6.130.201,33

Sumber : Data Olahan Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4 di atas, rataan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap pada bulan September 2013 mengalami peningkatan, dengan pendapatan adalah sebesar Rp.6.130.201,33 per rumah tangga nelayan per bulan.

B. Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Untuk menghitung besarnya kontribusi yang di sumbangkan oleh usaha perikanan tangkap, terlebih dahulu harus di hitung berapa besarnya pendapatan keluarga nelayan, pendapatan dari usaha perikanan tangkap dan pendapatan non usaha perikanan tangkap itu sendiri. Setelah dihitung berapa besarnya masing-masing pendapatan tersebut baru bisa dihitung besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh usaha perikanan tangkap terhadap pendapatan keluarga nelayan.

Pendapatan keluarga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap diperoleh dari hasil penjualan produk hasil tangkap atau penerimaan yang telah dikurangi dengan seluruh total biaya atau nilai input yang dikorbankan dalam proses produksi perikanan tangkap.

Rata-rata pendapatan dari usaha perikanan tangkap pada bulan Agustus 2013 adalah sebesar Rp. 5.373.927,00 dan pada bulan September 2013 sebesar Rp. 6.007.385,00 per rumah tangga nelayan per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan tangkap pada bulan Agustus 2013 sebesar Rp. 122.489,80 dan pada bulan September 2013 sebesar Rp. 122 816,33 per rumah tangga nelayan per bulan.

Kontribusi pendapatan dari usaha perikanan tangkap adalah besarnya pendapatan yang disumbangkan oleh usaha perikanan tangkap terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Untuk lebih jelasnya rataan kontribusi pendapatan usah perikanan dan non usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rataan Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Non Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Rumah tangga Nelayan Per Rumah Tangga Nelayan, Agustus - September 2013.

No.	Sumber Pendapatan	Agustus 2013		September 2013	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Usaha perikanan tangkap	5.373.927,00	97.77	6.007.385,00	98.00
2.	Usaha non perikanan tangkap	122.489,80	2.23	122.816,33	2.00
	Jumlah	5.496.416,80	100	6.130.201,33	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2013

Berdasarkan dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa rataan besarnya kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berbeda. Sumber pendapatan dan kontribusi yang terbesar yang disumbangkan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan adalah bersumber dari usaha perikanan tangkap yang terjadi pada bulan September 2013,

yaitu sebesar Rp.6.007.385,00 per RTN per bulan atau sebesar 98,00 %, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Agustus 2013. Hal ini memperlihatkan bahwa, untuk pembiayaan kebutuhan atau pengeluaran dari keluarga nelayan sebesar 98,00 % bersumber dari usaha Perikanan tangkap yang dijalankannya. Sisanya sebesar Rp. 122.816,33 per bulan atau sebesar 2,00 % bersumber dari non usaha perikanan tangkap (kebun, tukang, buruh, pengemudi penyeberangan, kuli angkut, ojek dan lain-lain).

C. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Usaha Perikanan Tangkap

Nilai tukar nelayan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subtensinya. Kreteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu.

- Jika NTN diatas 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyaitingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.
- Jika NTN berada disekitar 1 atau sama dengan 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan hanya mampu mencukupi kebutuhan primernya saja.
- Jika NTN berada dibawah angka 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi mengalami defisit anggaran rumah tangganya.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Dimana INTN bisa naik, tetap atau turun dari tahun dasar.

- Bila INTN naik dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat mengalami peningkatan.
- Bila INTN tetap atau sama dengan nol dari tahun sebelumnya (t-1) mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat sama sekali tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.
- Bila INTN turun dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat mengalami penurunan.

Besarnya rataan nilai tukar nelayan (NTN) dan indek nilai tukar nelayan (INTN) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Agustus-September 2013 dapat di lihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rataan Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indek Nilai Tukar Nelayan (INTN) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Agustus-September 2013

No.	Uraian	Bulan	
		Agustus 2013	**September 2013**
A.	**Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**		
1.	Usaha Perikanan Tangkap (Rp)	9.945.451,00	10.578.297,00
2.	Non Usaha Perikanan Tangkap (Rp)	122.489,80	122.816,33
	Total	**10.067.940,08**	**10.701.113,33**
B.	**Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan**		
1.	Usaha Perikanan Tangkap (Rp)	4.571.524,00	4.570.912,00
2.	Non Usaha Perikanan Tangkap atau Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	1.695.922,00	1.654.696,00
	Total	6.267.446,00	6.225.608,00
C.	**Nilai Tukar Nelayan (NTN)**		
1.	Total Pendapatan	1,61	1,72
2.	Pendapatan Perikanan Tangkap	2,20	2,34
D.	**Indek Nilai Tukar Nelayan (INTN)**		
1.	Total Pendapatan	100	107,07
2.	Pendapatan Perikanan Tangkap	100	106,00

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa NTN untuk nelayan sampel di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Agustus - September 2013, dari total pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 1,72 yang mana berada di atas satu, sedangkan NTN dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya sesebesar 2,34 yang juga berada di atas angka satu. Hal ini bearti bahwa rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung, baik dari penerimaan total keluarga

maupun dari penerimaan usaha perikanan tangkap.

Sementara itu, arah pergerakan NTN yang dapat dilihat dari INTN memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Sebagai gambaran sederhananya dari hasil survei INTN Propinsi Jambi Tahun 2010 (Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), 2011) dengan nilai rata-rata 90,10 dan pengamatan hasil survey bulan agustus - September 2013, INTN berdasarkan total pendapatan cenderung naik yaitu sebesar 107,07. INTN total pendapatan tersebut berada di atas harga tahun dasar (harga tahun dasar =100), berarti daya beli masyarakat nelayan meningkat. Sedangkan INTN berdasarkan pendapatan perikanan juga cenderung naik yaitu sebesar 106,00. INTN usaha perikanan tangkap tersebut juga berada di atas harga tahun dasar (harga tahun dasar =100), berarti daya beli masyarakat nelayan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisa NTN dan INTN diatas dapat digambarkan bahwa masyarakat nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan golongan tingkat kesejahteraan, masyarakat nelayannya cukup sejahtera

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis tentang nilai tukar nalayan dan kontribusinya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah rataan per bulan pendapatan kotor, biaya produksi dan pendapatan bersih usaha perikanan tangkap di Kabupaten Tanjung jabung Barat secara berurutan yaitu pendapatan kotor Rp.10.578.297,00, biaya produksi yang dikeluarkan Rp.4.570.912,00, dan pendapatan bersih Rp.6.007.385,00
2. Jumlah rataan per bulan pendapatan kotor dari non usaha perikanan tangkap (hasil kebun, tukang, buruh, pengemudi penyeberangan, kuli angkut, ojek dan lain-lain) di Kabupaten Tanjung jabung Barat adalah sebesar Rp.122.816,33 .
3. Jumlah rataan per bulan pendapatan total rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap di Kabupaten Tanjung jabung Barat adalah sebesar Rp.6.130.201,33.
4. Jumlah rataan per bulan kontribusi usaha perikanan tangkap terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar Rp.6.007.385,00 atau 98,00%, sisanya sebesar Rp. 122.816,33 atau 2,00 % bersumber dari non usaha perikanan tangkap (kebun, tukang, buruh, pengemudi penyeberangan, kuli angkut, ojek dan lain-lain).
5. Nilai tukar nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Agustus - September 2013, dari total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebesar 1,72 dan nilai tukar nelayan dari pendapatan usaha perikanan tangkap sebesar 2,34.
6. Hasil perhitungan nilai tukar nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukan bahwa rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung, baik dari penerimaan total keluarga maupun dari penerimaan usaha perikanan tangkap.
7. Angka indek nilai tukar nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan total pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 107,07 dan indek nilai tukar nelayan berdasarkan pendapatan usaha perikanan tangkap sebesar 106,00 berada di atas harga tahun dasar (harga tahun dasar =100), berarti daya beli masyarakat nelayan mengalami peningkatan.
8. Rumah tangga nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan hasil analisis nilai tukar nelayan dan indek nilai tukar nelayan berdasarkan golongan tingkat kesejahteraan, masyarakat nelayannya cukup sejahtera

DAFTER PUSTAKA

Asmaida. 2001. *Prospek Pengembangan Usaha Tambak Udang Rakyat Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Universitas Andalas Padang.

BAPPEDA Kota Tarakan. 2009. *Nilai Tukar Nelayan Kota Tarakan Tahun 2008.* BAPPEDA Kota Tarakan.

Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hendiarto, Bambang W, Daeng H., dan Iwan S,. 2001. *Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta

BPS. 2011. *Laporan Statisik*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jambi.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 2011. *Laporan*

Tahunan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT.Refika Aditama. Bandung

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, CetakanKkesembilan, Bandung.

Sundari H.A, Zulfanita dan Utami D.P. 2012. *Kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa ukirsari kecamatan grabag kabupaten purworejo.* Surya Agritama 1 : 34 – 46

Tasri E,S, 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta University Press, Padang.

Ustriyana ING, 2005. *Model dan Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali

Winarno S, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam MetodeTtehnik)*. Penerbit Kanisius, Tarsito. Bandung.

Zebua, Indah Cahyani. 2010. *Analisis Pendapatan pada Petani Padi Sawah*

Terhadap Kesejahteraan. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.